

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) pada Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah yang dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional bersifat sebagai penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan secara sistemik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan sebuah situasi atau keadaan yang terjadi.¹ Sehingga data yang terkumpul tidak berbentuk angka, melainkan sebuah deskripsi atau gambaran umum suatu kejadian, kasus-kasus atau fenomena. Karena sifatnya yang deskriptif akan sebuah kasus atau fenomena alami membuat penelitian ini cukup luas dalam pembahasannya. Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu Suatu penelitian yang menekankan pada proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diaplikasikan dikehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan realitas, fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dan peneliti sebagai instrument

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004. 7

utamanya.² Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Pada Penelitian ini, Subyek penelitiannya adalah Yayasan Madrasah, Kepala Sekolah, Guru, staf kependidikan, siswa, lulusan dan wali siswa (masyarakat). Sedangkan obyek penelitian adalah pengelolaan pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah meliputi perencanaan manajemen, strategi manajemen pengembangan, implementasi serta evaluasi manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren.

C. Sumber data

Penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data

² Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus : Nora Media Enterprise, 2010. 67

langsung pada subyek sebagai informan yang dibutuhkan.³ Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.

Data observasi ini diperoleh dari Yayasan Madrasah, Kepala Sekolah, Guru, staf kependidikan, siswa, lulusan dan wali siswa (masyarakat) yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Data tangan kedua ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁴ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen profil sekolah, arsip keadaan guru dan siswa, dokumen prestasi siswa dan sekolah, sertifikat akreditasi sekolah, buku-buku tentang materi pendukung yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren Di MI Qudsiyyah Kudus,” dilaksanakan oleh peniliti di MI Qudsiyyah Kudus yang beralamatkan Jl. Menara No. 7 Pejaten, Kauman, Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus Jawa Tengah 59316.

³ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 91

⁴ *Ibid*, 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam wawancara dihadapkan dua halaman yaitu peneliti harus secara nyata berinteraksi dengan informan dan yang kedua adalah peneliti harus dapat menghadapi kenyataan jika tanggapan atau pikiran dari responden berbeda.⁶ Maka disini diperlukan keterampilan dalam berinteraksi supaya tidak terjadi perselisihan diantara keduanya.

Wawancara juga dapat dilakukan secara kelompok. Wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.⁷ Pelaksanaan wawancara terstruktur yaitu sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.308

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003. 69

⁷ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, 239

Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan, terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.⁸

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara), peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain.

Kemudian wawancara yang terakhir adalah wawancara *semi terstruktur*, dalam proses wawancara kali ini, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan.⁹ Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka maupun lewat alat komunikasi dengan mendengarkan secara langsung

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.216-217

⁹ Syamsuddin, Vismaia, *Metode Penelitian Bahasa*, 239

informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Berikut yang akan diambil data dari beberapa pihak yang terkait:

a. Kepala Sekolah

Wawancara ini, peneliti mencoba mencari data dari Kepala sekolah tentang pengendalian dalam pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah. Selain mencari informasi tentang pengelolaan Pendidikan kepada Kepala Sekolah, peneliti juga mencari informasi tentang sejarah singkat berdirinya MI Qudsiyyah Kudus, profil Sekolah, letak geografis Sekolah, sarana dan prasarana Sekolah.

b. Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras

Peneliti mencari data dari waka kurikulum Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras tentang pengelolaan dalam pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus.

c. Guru

Peneliti mencari data dari guru tentang respon pemenejerian Kepala Madrasah dan wakil-wakilnya dalam pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 138.

d. Siswa

Peneliti mencari data dari siswa MI Qudsiyyah tentang pelayanan pembelajaran, keadministrasian dan kegiatan siswa di MI Qudsiyyah Kudus.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹¹ Artinya dengan melakukan pengamatan semua panca indera ikut difungsikan. Dalam pengamatan yang dilakukan harus berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara kepala sekolah menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, guru mengajar, staf kependidikan yang melayani keadministrasian siswa, siswa belajar dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*partisipatory observation*) dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Atau dapat melakukan observasi dengan non partisipatif (*nonpartisipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹²

Waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya peneliti meninggalkan teori-teori di luar kelas, dan mulai tanpa keinginan menjustifikasi sebuah teori atau menangkalnya. Dalam observasi ini, peneliti tidak boleh cenderung untuk melakukan penilaian, atau menafsirkan, atau

¹¹ Saekan, *Metodologi Penelitian*, 76

¹² Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*. 220

memberikan vonis terlalu cepat. Karena halaman demikian merupakan kesalahan yang umum, dan akan menghasilkan penafsiran yang salah.

Menjadi peneliti yang professional bukanlah mudah, perlu beberapa tindakan yang harus dilakukan dalam pengamatan. Yang pertama dilakukan adalah dengan memperhatikan fokus penelitian, baik dari mulai tempat, orang yang di teliti dan aktifitas orang yang diteliti tersebut. Sebaiknya pengamatan dilakukan secara lugas. Yang kedua adalah dengan menentukan kriteria yang diobservasi, cara ini dilakukan dalam diskusi diantara para peneliti. Halaman ini dilakukan untuk menghindarkan terjadinya kesalah pahaman diantara para mitra peneliti.¹³ Peneliti akan meneliti beberapa bagian meliputi:

- a. Kondisi fisik dan letak geografis MI Qudsiyyah Kudus
 - b. Proses pemenejerialan Kepala Sekolah
 - c. Kegiatan belajar Mengajar
 - d. Pelayanan keadministrasian Lembaga
 - e. Pelaksanaan kegiatan kreatifitas siswa
3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*dokumentari study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diuraikan), dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang

¹³ Syamsuddin,,Vismaia, *Metode Penelitian Bahasa*. 238

sistematis, padu dan utuh. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis.¹⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala halaman yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu dokumen profil sekolah, arsip keadaan guru dan siswa, dokumen prestasi siswa dan sekolah, sertifikat akreditasi sekolah, buku-buku tentang materi pendukung yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

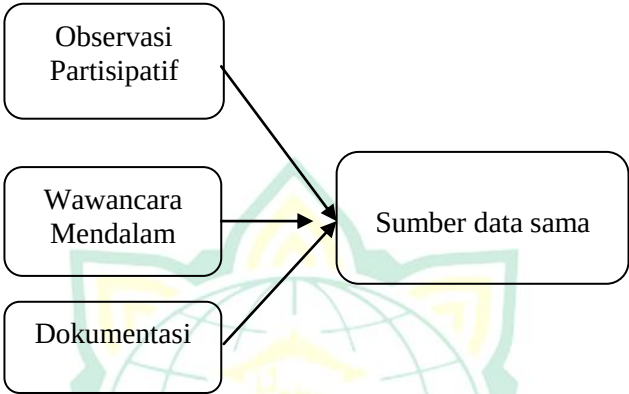
Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan *“what the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspective. Thus, rather than trying to determine the “truth” of people’s perceptions, the purpose of corroboration is to help reseacrhers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of concideration by other.*¹⁵

¹⁴ Nana Syaodih Metode Penelitian Pendidikan, 221-222

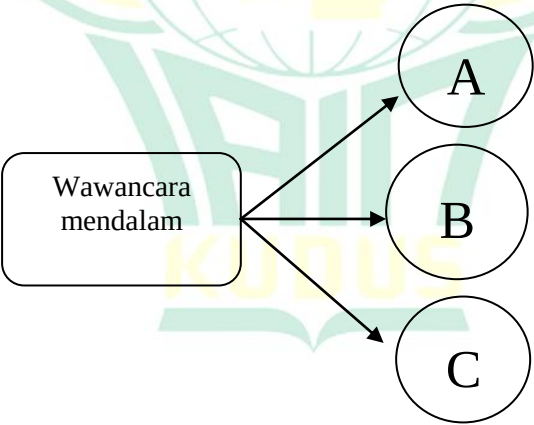
¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian,, 330

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang pernah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknis yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1 dan gambar 3.2 sebagai berikut;



Gambar 3.1
Triangulasi Teknik



Gambar 3.2
Triangulasi Sumber

F. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai pengujian keabsahan data, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas (*credibility*) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.¹⁶ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.¹⁷ Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam uji kredibilitas;

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rappor*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rappor*, maka telah terjadi

¹⁶ Syamsuddin.,Vismaia, *Metode Penelitian Bahasa*, 91

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*., 368

kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁸

Perpanjangan pengamatan dilakukan akan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan jika memang diperlukan.¹⁹ Artinya peneliti melakukan pengamatan kembali ketika Proses Kegiatan penelitian ini dengan sebenar-benarnya sampai menemukan data yang valid, pengamatan dilakukan bila diperlukan karena ditemukan ketidak benaran data.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 369-370

¹⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2009. 237

telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁰ Artinya data yang telah diperoleh peneliti mengenai pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren harus dicek ulang dengan berbagai referensi buku, arsip, dokumen yang berkaitan. Sampai pada akhirnya data tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjut.

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi yakni memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkannya dengan orang lain.²¹ Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²² Berikut akan dipaparkan tentang berbagai macam triangulasi

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²³ Data yang diperoleh dari Komite Sekolah,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370-371

²¹ Syamsuddin, Vismaia, *Metode Penelitian Bahasa* 242

²² *Ibid*, 372

²³ *Ibid*, 373

Yayasan Madrasah, Kepala Sekolah, Guru, staf kependidikan, siswa, lulusan dan wali siswa (masyarakat) satu persatu kemudian didata dan disimpulkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁴ Artinya pengecekan ini dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti pada saat pertama penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara tentang pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren. Kemudian di cek dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi gedung dari segi fisik, dokumentasi maupun kondisi para guru dan masyarakat.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁵ Peneliti melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi karena yang diwawancarai masih dalam keadaan *fresh*. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di

²⁴ *Ibid*, 373

²⁵ *Ibid*, 374

siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak. Semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat ini adalah dengan mengekspose data yang telah diteliti dan didiskusikan dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan supaya peneliti tetap dapat terbuka dan memiliki kejujuran, dalam diskusinya ini, informasi yang tidak sesuai supaya dapat disingkap dan dan pengertian yang mendalam ditelaah yang nantinya akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.²⁶ Artinya peneliti disini melakukan diskusi dengan teman sejawatnya mengenai hasil data yang didapat tentang proses pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus.

e. Menggunakan bahan referensi

Referensi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, guna sebagai bahan pendukung dan pertimbangan dalam menyajikan serta membuktikan sebuah data. Dalam penelitian kali ini, referensi yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku materi pendukung tentang manajemen Pendidikan, pengembangan madrasah unggul, dan kurikulum pesantren.

f. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti

²⁶ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 333

kepada informan.²⁷ Peneliti memberikan hasil penelitiannya ini kepada informan untuk diteliti kebenaran datanya. Dengan kegiatan ini, data yang diperoleh akan valid dan akan mengurasi rasa keresahan akan kevalidan data dari kedua belah pihak.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisir ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar secara sistematis.²⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.²⁹ Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif sebelum memasuki lapangan harus melakukan analisis terhadap data hasil studi terdahulu atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian terlebih dahulu. Namun fokus yang dianalisis ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.³⁰ Artinya dalam analisis data sebelum di lapangan ini, peneliti dapat menganalisis dari karya ilmiah terdahulu yang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 375

²⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012. 145

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336

³⁰ *Ibid*, 336

berkaitan dengan pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren, kemudian menganalisis beberapa dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data di lapangan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan harus interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:³¹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

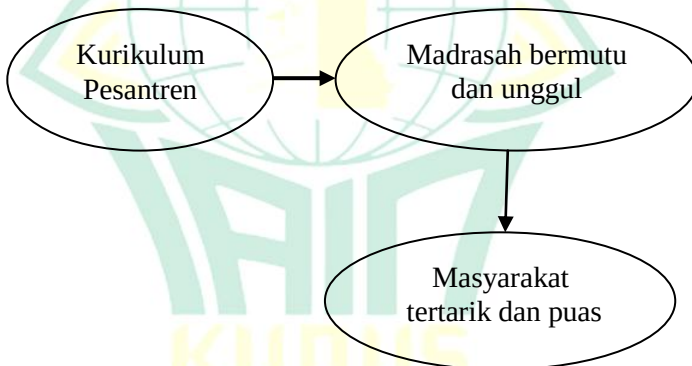
Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.³² Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam mengenai pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus yang menggunakan Program Manajemen berbasis kurikulum pesantren, Peneliti memiliki tugas untuk mengelompokkan ke dalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, maka data yang tidak berhubungan dengan data disimpan dulu.

³¹ *Ibid* 337

³² *Ibid* 338

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Reduksi data telah selesai, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay data bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan lainnya. Dengan begitu peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan laporan lapangan.³³ Untuk mempermudah dalam pemahaman peneliti, peneliti membuat sebuah bagan yang menjelaskan tentang pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren.



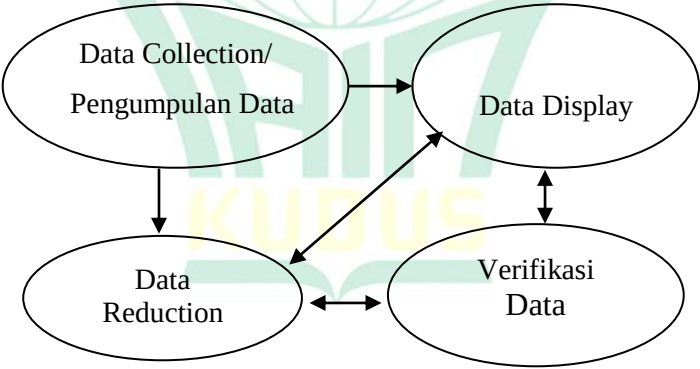
Gambar 3.3
Penyajian Data (*Data Display*)

c. *Conclusion Drawing (Verifikasi)*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang

³³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.129

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁴ Artinya setelah memperoleh semua data tentang pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus maka dikelompokkan ke dalam bahasan yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah.



Gambar 3.4
Komponen dalam Analisis Data³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.

³⁵ *Ibid.*, 92.